

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Gaya hidup modern dengan banyak pilihan menu makanan dan cara hidup yang kurang sehat yang semakin menyebar keseluruh lapisan masyarakat, sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah penyakit degenerative. Diabetes Mellitus merupakan salah satu penyakit degenerative tersebut (Krisnatuti, 2008).

International Diabetes Federation(IDF) menyebutkan bahwa prevalensi Diabetes Mellitus di dunia adalah 1,9% dan telah menjadikan DM sebagai penyebab kematian urutan ke tujuh di dunia sedangkan tahun 2012 angka kejadian diabetes mellitus didunia adalah sebanyak 371 juta jiwa proporsi kejadian diabetes mellitus tipe II adalah 95% dari populasi dunia yang menderita diabetes mellitus.

WHO memprediksikan kenaikan jumlah penderita diabetes di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 2,3 juta pada tahun 2030. Jumlah ini menjadikan Indonesia menempati urutan terbesar ke-4 dalam jumlah penderita diabetes melitus setelah India, China dan Amerika Serikat. (Wild, *et al.*, 2004).

Berdasarkan Laporan Tahunan Rumah Sakit Provinsi Jawa Timur tahun 2013 penderita diabetes yang dirawat dirumah sakit umum pemerintah tipe B sebanyak 102.399 kasus. Pada rumah sakit tipe C terdapat 35.028 kasus. Berdasarkan data Dinas kependudukan jumlah penduduk Kabupaten Gresik sebesar 1.307.995 jiwa, dan dari Dinas kesehatan Kabupaten Gresik tahun

2010 menunjukkan jumlah penderita diabetes di Kabupaten Gresik sebanyak 14.549 orang. Dan berdasarkan data kesehatan Puskesmas Alun-alun Gresik tahun 2016 menunjukkan jumlah penderita diabetes mellitus sebanyak 2.840 kasus. Jumlah ini menjadikan diabetes mellitus di Puskesmas Alun-alun menempati urutan ke-4 dalam 15 penyakit terbanyak tahun 2016.

Menurut jurnal Ariska P dkk (2016) mengemukakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kadar gula darah puasa dan kadar kolesterol HDL pada pasien diabetes mellitus tipe II. Alvino (2013) Mengemukakan bahwa adanya hubungan antara jumlah fraksi lipid dan nilai gula darah pada pasien penderita diabetes mellitus.

Peningkatan kadar gula dalam darah menyebabkan terjadinya hiperglikemi yang manifestasinya menyebabkan penyakit diabetes mellitus (DM) (Liliany S, *et al.*, 2012). Kadar glukosa yang tinggi merangsang pembentukan glikogen dari glukosa, sintesis asam lemak dan kolesterol dari glukosa. Kadar glukosa darah yang tinggi juga dapat mempercepat pembentukan trigliserida dalam hati (Koestadi, 1989). Meningkatnya kadar trigliserida akan menambah resiko terjadinya penyakit jantung. Di aliran darah dengan kadar normal biasanya tidak melebihi 150 mg/dl, tetapi pada keadaan tertentu seperti diabetes mellitus, hiperlipidemia, kegemukan, dan penyakit bawaan lain, kadar trigliserida yang meningkat dapat lebih dari 200 mg/dl (hipertrigliseridemia). (Liliany S, *et al.*, 2012).

Diabetes mellitus memiliki hubungan erat dengan hiperlipidemia. Hiperlipidemia disebabkan karena kadar trigliserida melampaui batas normal. Jika tubuh kelebihan kadar trigliserida, maka akan diikuti dengan

meningkatnya kadar gula darah, karena jika tubuh kelebihan kadar trigliserida akan mengakibatkan resistensi insulin sehingga metabolisme gula darah akan terganggu. Kadar gula darah apabila naik dan berlangsung lama, maka akan memicu terjadinya peningkatan kadar trigliserida. Sehingga dapat menimbulkan penyakit degeneratif. Akibatnya kadar gula darah akan tinggi seiring dengan tingginya kadar trigliserida (Wulandari, 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang korelasi kadar trigliserida dan kadar glukosa pada penderita diabetes mellitus tipe II.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, penulis merumuskan masalah yaitu “Apakah ada korelasi kadar trigliserida dengan kadar glukosa pada penderita diabetes mellitus tipe II?”

1.3.Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya untuk mengetahui kadar trigliserida dan kadar glukosa pada penderita diabetes mellitus tipe II
2. Data yang diambil merupakan data primer dari Puskesmas Alun-Alun Gresik

1.4.Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui ada korelasi kadar trigliserida dengan kadar glukosa pada penderita diabetes mellitus tipe II.

2. Tujuan Khusus

1. Menganalisis kadar trigliserida pada penderita diabetes mellitus tipe II
2. Menganalisis kadar gula darah pada penderita diabetes mellitus tipe II
3. Menganalisis korelasi kadar trigliserida dengan kadar glukosa pada penderita diabetes mellitus tipe II

1.5. Manfaat Penelitian

1. Dengan melakukan penelitian ini dapat diketahui korelasi kadar trigliserida dengan kadar glukosa pada penderita diabetes mellitus tipe II.
2. Dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan mengenai korelasi kadar trigliserida dengan kadar glukosa pada penderita diabetes mellitus tipe II.
3. Memberikan informasi mengenai resiko yang terjadi akibat penyakit diabetes mellitus.